



KAMPUNG NELAYAN DIGITAL



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BPPAUD dan Dikmas
NUSA TENGGARA BARAT
Tahun 2018**

**NASKAH MODEL
PENGEMBANGAN PROGRAM KURSUS DAN PELATIHAN
“KAMPUNG NELAYAN DIGITAL”**



TIM PENGEMBANG KURSUS DAN PELATIHAN

Baharudin,SS

Muhammad Irfan,S.Pd,MM

Nur Diya'ul Fajri,S.Pd

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI PENGEMBANGAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN
MASYARAKAT NUSA TENGGARA BARAT
(BP PAUD DAN DIKMAS NTB)
2018**

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur selalu dipanjatkan kehadirat Allah Swt., berkat Rahmat dan Karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Naskah Pengembangan Program Kampung Nelayan Digital. Penyusunan Naskah ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pengembangan program yang akan dikembangkan oleh tim pengembang Kursus dan Pelatihan BP PAUD Dikmas NTB pada tahun 2018 sekaligus sebagai acuan bagi pelaksanaan program itu sendiri.

Disadari bahwa dalam Naskah ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, saran untuk perbaikan sangat diharapkan. Akhirnya, disampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu.

Semoga Naskah ini dapat bermanfaat di instansi kerja dan berkontribusi pada perbaikan sistem pendidikan nonformal di Indonesia.

Mataram, Nopember 2018
Kepala BPPAUD DAN Dikmas NTB



Drs. H. Eko Sumardi, M.Pd
NIF.196703091993031001

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
A. RASIONALISASI	4
B. TUJUAN PELAKSANAAN PROGRAM.....	6
C. MANFAAT	6
D. PENGERTIAN KAMPUNG NELAYAN DIGITAL.....	7
E. PENGORGANISASIAN PROGRAM	8
F. PROSES PELAKSANAAN PROGRAM.....	12
G. PENYAMINAN MUTU.....	17
Monitoring Dan Evaluasi	17
H. PENUTUP	19
DAFTAR PUSTAKA.....	21

A. RASIONALISASI

Hasil laut baik yang berupa ikan, rumput laut dan lainnya adalah komoditi yang sangat melimpah ruah di bumi Indonesia. Sebagai Negara kepulauan, sektor ini memang harus mendapatkan perhatian yang lebih dari potensi ekonomi lainnya seperti pertanian. Sektor ini (pertanian) sudah tidak bisa diandalkan untuk dijadikan sumber ekonomi masyarakat. Di samping karena lahan yang semakin menyempit sebagai imbas dari pembangunan infrastruktur, biaya produksi juga menjadi kendala utama yang membuat pertanian tidak mampu memberikan nilai lebih bagi petani. Untuk itu, sektor kelautan harus terus menerus diupayakan pengembangannya.

Berdasarkan hasil identifikasi yang dilaksanakan oleh pamong BPPAUD dan DIKMAS NTB diperoleh data bahwa beberapa kelompok masyarakat pesisir telah diberikan pelatihan pengolahan ikan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) yang bekerja sama dengan IFAD. Namun pelatihan tersebut tidak ada tindak lanjut sehingga belum mampu mengubah kehidupan perekonomian masyarakat pesisir. Keterampilan yang mereka dapatkan tidak dijadikan modal dasar sebagai usaha. Mereka lebih memilih menjual hasil tangkapan mereka langsung ke pengepul. Akibatnya, nelayan tidak mendapatkan harga yang sesuai. Tentunya kondisi tersebut membuat mereka sulit untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Permasalahan lain yang dihadapi oleh masyarakat pesisir adalah keterampilan bidang pengemasan dan pemasaran. Mereka secara umum belum bisa melakukan pengemasan hasil produksi ikan laut yang telah mereka olah sehingga terlihat menarik bagi konsumen. Di sisi lain, masalah pemasaran pun mereka masih melakukannya secara konvensional (biasa). Belum ada upaya untuk memanfaatkan teknologi informasi (internet) atau media sosial. Di samping karena tidak memiliki kemampuan di bidang IT, hal itu juga karena latar belakang pendidikan yang rendah, jaringan internet yang sulit diakses karena mayoritas lokasi atau tempat tinggal yang terisolir. Padahal kecenderungan masyarakat modern sekarang sedikit demi sedikit beralih pada pola jual beli *off line* pada jual beli *on line*.

Potensi laut tidak terbatas pada ikan atau jenis hasil laut lainnya, namun juga terdapat potensi lainnya yang dapat dijadikan sumber ekonomi seperti garis pantai, budaya kehidupan dan adat istiadat masyarakat pesisir. Jika digarap dengan baik dan benar, sesungguhnya potensi tersebut memiliki peluang untuk diupayakan jadi sumber pendapatan masyarakat. Di sinilah peran pemerintah dalam memberdayakan, mengarahkan dan memberikan bimbingan tersebut sehingga mampu melihat dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki maupun yang ada di sekitarnya.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan bidang kewirausahaan dengan memanfaatkan teknologi informasi (internet). Dengan memberikan pelatihan ini,

masyarakat pesisir diharapkan lebih mampu membaca peluang usaha, lebih mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki dan menjadikan segala potensi tersebut sebagai peluang sekaligus tantangan yang harus mereka hadapi. Penguasaan internet dan strategi pemasaran dengan menggunakan IT juga akan membuat pangsa pasar mereka lebih luas dan terbuka. Menjangkau segala kalangan dan semua tempat. Dengan demikian mereka tidak akan terpaku hanya melakukan pemasaran secara konvensional saja yang jangkauannya sangat terbatas.

B. TUJUAN PELAKSANAAN PROGRAM

- a. Agar pdidik memiliki jiwa wirausaha yang lebih tinggi, berupa wawasan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi wirausahawan sukses.
- b. Agar peserta didik menguasai teknik dan terampil mengolah hasil laut.
- c. Agar peserta didik menguasai teknik dasar pemasaran online

C. MANFAAT

Manfaat model ini adalah bagi pengguna adalah:

1. Sebagai rujukan pelaksanaan pelatihan PKW berbasis pesisir,
2. Model ini disesuaikan dengan kecenderungan dan cara hidup masyarakat khususnya dalam berbelanja sehingga akan lebih efektif bila melaksanakan program PKW,

3. Dengan model ini, peserta didik tidak hanya akan menguasai cara mengolah hasil laut, namun juga strategi pemasarannya dengan memanfaatkan teknologi informasi.

D. PENGERTIAN KAMPUNG NELAYAN DIGITAL

Kampung Nelayan Digital dalam model ini dimaknai sebagai sebuah kampung yang mampu memanfaatkan fasilitas *network* dan *technology* informasi dalam meningkatkan kemampuan melakukan segala jenis usaha. Kampung nelayan digital ini memiliki ciri khas: Pertama, adanya fasilitas internet, kedua, ada aktifitas wirausaha yang memanfaatkan jaringan internet, ketiga ada kelompok masyarakat yang secara terus-menerus melakukan promosi-promosi terkait barang dan jasa yang dimiliki, potensi alam, sumber daya manusia dan terakhir masyarakat melek terhadap teknologi internet sehingga kemampuan mereka semakin meningkat, baik kemampuan yang langsung terkait dengan pekerjaan mereka atau kemampuan lain yang sifatnya sebagai pendukung.

Model pengembangan ini nantinya diselenggarakan dengan menyajikan materi tentang ilmu pengetahuan secara umum yang terkait dengan wirausaha dan pendukungnya (yang dalam model ini disebut *soft skill*) dan keterampilan yang berhubungan erat dengan sumber daya alam yang dimiliki (diistilahkan *hard skill*). Pembelajaran *soft skill* dalam model ini memiliki persentase yang lebih banyak dibanding *hard skill*. Hal itu didasari pertimbangan

dan asumsi bahwa setiap manusia yang memiliki jiwa wirausaha tidak harus memiliki keterampilan dalam arti teknis, namun piawai dalam memanfaatkan peluang yang ada, sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berada di sekitarnya (mengelola SDA dan SDM). Hal ini lah yang kemudian menjadi dasar dalam penetapan jumlah jam pelajaran *soft skill* yang lebih banyak dibanding dengan *hard skill*, yang sekaligus menjadi karakteristik pengembangan kampung nelayan digital.

E. PENGORGANISASIAN PROGRAM

a. Penyelenggara Program

Penyelenggara program dalam model ini terdiri dari satuan pendidikan nonformal diantaranya : Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Lembaga Keterampilan dan Pelatihan (LKP), Lembaga Swadaya Masyarakat dan Organisasi lainnya yang bergerak bidang pendidikan Non-formal.

b. Tugas Penyelenggara

1. Melakukan identifikasi potensi Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Lainnya yang relevan,
2. Melakukan sosialisasi program secara langsung maupun melalui media,
3. Melaksanakan identifikasi kebutuhan belajar, sarana dan prasarana pelatihan,
4. Melaksanakan Identifikasi dan rekrutmen peserta didik
5. Melaksanakan identifikasi instruktur/pendidik,

6. Mengorganisir proses pembelajaran,
7. Melaksanakan evaluasi penyelenggaraan,
8. Menyusun dokumentasi pelaksanaan program,
9. Membuat laporan.

c. Struktur Lembaga Penyelenggara

Penyelenggara program minimal beranggotakan empat (4) orang

yang terdiri dari:

1. Ketua penyelenggara,
2. Sekretaris,
3. Bendahara,
4. Kordinator pembelajaran

d. Peserta

I. Syarat Umum

1. Usia 18--40 tahun.
2. Sehat jasmani dan rohani.
3. Tidak memiliki pekerjaan tetap.
4. Miskin.
5. Bersedia menandatangani kontrak belajar.

II. Persyaratan Khusus

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, peserta latih akan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok *Soft Skill* dan Kelompok *Hard Skill*. Peserta latih pada kelompok *Soft skill* di samping harus memiliki kriteria sebagai mana poin I, mereka juga harus memiliki kemampun dasar bidang Komputer/HP Androit.

e. Instruktur

Instruktur/ narasumber teknis adalah pendidik pada materi–materi kewirausahaan maupun materi–materi keterampilan. Instruktur/ narasumber teknis harus memenuhi persyaratan–persyaratan tertentu yang telah ditetapkan, persyaratan tersebut meliputi kualifikasi dan kompetensi. Instruktur maupun narasumber teknis bisa berasal dari praktisi/ akademisi maupun anggota masyarakat yang menguasai materi kewirausahaan maupun keterampilan tertentu dan bersedia mentransfer keterampilan pada peserta latihan.

Adapun persyaratan yang harus dimiliki oleh instruktur pada program ini sebagai berikut:

1. menguasai mata latihan yang diajarkan
2. memahami profesinya dengan baik
3. memiliki jiwa mengabdikan
4. mampu berinteraksi dengan peserta latihan
5. kreatif dan inovatif
6. mampu menggerakkan peserta latihan
7. menjaga penampilan
8. friendly

f. Kurikulum

Jumlah Jam pelajaran dalam pelaksanaan program ini minimal 150 jam pelajaran dengan komposisi sebagai berikut:

NO	JENIS MATA LATIH LATIH	JUMLAH JAM
1	Soft Skill	60 %
2	Hard Skill	40 %

g. Materi pembelajaran

1. Materi Soft Skill

- Digital Marketing
- Kewirausahaan
- Branding
- Manajemen Usaha Kecil

2. Materi Hard Skill

- Pengolahan Hasil Laut

h. Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan kegiatan bergantung pada kesepakatan yang dibangun oleh instruktur dan peserta latih dalam kontrak belajar. Semakin tinggi kuantitas pertemuan dalam setiap minggu, maka semakin cepat program selesai dilaksanakan.

i. Tempat Pelaksanaan

Tempat pelaksanaan program ini idealnya adalah kawasan pesisir yang memiliki atau terjangkau akses internet. Mudah dijangkau oleh alat transportasi dan memiliki potensi yang cukup memadai untuk dijadikan tempat usaha bidang kuliner dan produksi pengolahan hasil laut.

F. PROSES PELAKSANAAN PROGRAM

1. Persiapan

- Identifikasi Peserta latih

Pada tahapan ini, penyelenggara melakukan identifikasi peserta latih dengan mengacu pada syarat-syarat peserta yang telah ditetapkan yaitu:

- Identifikasi Tutor/Instruktur

Pendidik dalam pelatihan ini dikenal dengan istilah instruktur. Sebagai seorang pendidik, Instruktur harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

- Identifikasi Kebutuhan Pembelajaran

Satuan pendidikan baik LKP maupun PKBM yang ditunjuk sebagai penyelenggara program bertugas menyiapkan sarana dan prasarana minimal yang dibutuhkan selama dalam proses pendidikan dan pelatihan. Untuk itu, penyelenggara harus melakukan identifikasi kebutuhan belajar abik berupa sarana dan prasarana belajar. Sarana belajar yang digunakan minimal memenuhi persyaratan teknis, baik dari segi jumlah dan kualitasnya yang diperlukan dalam proses pembelajaran diantaranya:

1. ruang belajar,

2. tempat praktik/magang,
3. bahan belajar dan alat praktik, dan
4. bahan ajar
5. tempat untuk praktik belajar berwirausaha.

Untuk memudahkan proses pembelajaran dan pencapaian target pembelajaran, satuan pendidikan harus mempersiapkan alat-alat peraga dan media pembelajaran yang relevan.

2. Pelaksanaan

a. Tes pengetahuan dasar

Tes kemampuan dasar merupakan tahapan awal dari proses pembelajaran dalam pelatihann ini. Tes ini sangat penting dilaksanakan agar instruktur mengetahui atau mendapatkan informasi terkait kemampuan dasar setiap peserta latih dalam setiap mata latih yang diajarkan. Tes ini juga dilaksanakan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran yang akan digunakan.

b. Pembelajaran teory

Pada tahapan ini, istruktur menyampaikan pembelajaran secara lisan (verbal) mengenai pengetahuan dasar tentang mata latih yang dibelajarkan. Konsep dasar yang harus difahami. Proses pembelajaran teory ini bisa dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pembelajaran teory ini pada umumnya dibelajarkan dengan metode ceramah, Tanya jawab dan diskusi. Namun pada

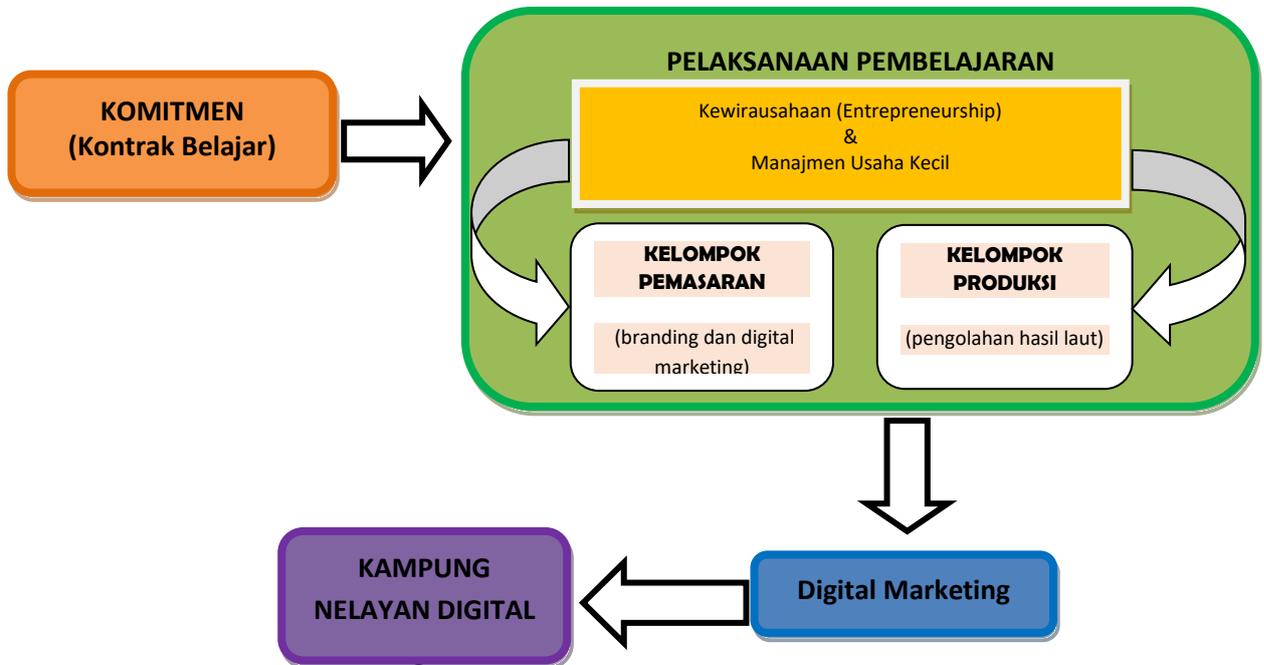
model ini, penyelenggara melengkapi pengetahuan peserta latih dengan mendatangkan praktisi usaha yang telah berhasil dalam dibidangnya. Hal ini tidak hanya bertujuan agar para peserta mendapatkan pengetahuan dan konsep dasar tentang materi yang diajarkan, tetapi juga termotivasi oleh pengalaman praktisi tersebut.

c. Praktik

Pada dasarnya pembelajaran dalam model ini lebih mengutamakan praktik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk menciptakan wirausaha yang handal dan siap bergerak dalam dunia wirausaha. Praktik ini tidak terbatas hanya pada jenis pembelajaran hard skill, namun juga pembelajaran soft skill

Pada pembelajaran praktik dalam model ini, peserta pada kelompok *Soft Skill* diajarkan praktik membuat branding melalui media social atau *market place*. Sementara pada pembelajaran *Hard Skill*, peserta diajarkan langsung praktik membuat aneka makanan yang bahan dasarnya adalah hasil laut.

d. Alur Pembelajaran



3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk; evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama dan setelah proses pembelajaran pada setiap materi/bahan pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait penguasaan peserta latih terhadap materi yang sudah dibelajarkan. Ia bisa dilakukan dalam bentuk tes tertulis, lisan dan praktik.

Evaluasi Sumatif dilaksanakan pada akhir proses rangkain pembelajaran dalam setiap mata latih. Evaluasi akhir ini bertujuan untuk menguji tingkat pemahaman dan kemampuan

peserta latih dalam menguasai semua mata latih yang telah dibelajarkan selama proses pelaksanaan program; yaitu antara lain apakah materi yang dibahas sesuai dengan tujuan, apakah materi pelatihan terlalu sederhana, terlalu sulit, terlalu teoritis dan lain sebagainya.

Hal-hal yang perlu dievaluasi antara lain meliputi:

- a. Penguasaan dan kemampuan menggunakan metode partisipatif,
- b. Penguasaan dan pemahaman terhadap materi pelatihan,
- c. Kemampuan melakukan komunikasi dan interaksi dengan peserta secara efektif,
- d. Kerjasama team instruktur,
- e. Kemampuan penggunaan media dan sarana pelatihan secara efektif
- f. Peserta pelatihan

Evaluasi pelatihan juga perlu mengumpulkan informasi tentang penggunaan dan pemanfaatan metoda dan efektifitasnya. Apakah metoda yang dipergunakan mampu mendorong keterlibatan peserta, apakah metoda yang dipergunakan cocok dengan tujuan yang diharapkan, apakah metoda yang dipergunakan sesuai dengan sifat isi materi pelatihan.

4. Pembentukan Kelompok Usaha

Setelah proses pembelajaran dituntaskan, maka langkah selanjutnya adalah membentuk kelompok usaha. Bila dalam

proses pembelajaran tersebut jumlah peserta latihnya adalah 20 orang, maka kelompok usaha dibagi menjadi 2 kelompok usaha di mana setiap kelompok usaha harus beranggotakan peserta pada Soft Skill dan Hard Skill.

Kelompok usaha yang telah dibentuk oleh penyelenggara harus diberikan stimulus berupa modal, alat dan bahan produksi minimal yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha. Penyelenggara juga berkewajiban untuk selalu memantau, memberikan pembimbingan kepada kelompok usaha tersebut selama proses rintisan usaha sedang berjalan dan berupaa untuk mencarikan peluang kemiteraan dengan dunia usaha yang telah berkembang.

G. PENYAMINAN MUTU

Monitoring Dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi (dikenal dengan istilah monev) merupakan rangkaian kegiatan yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan lainnya. Hasil monitoring memberikan kontribusi pada pelaksanaan evaluasi program yang dilaksanakan, baik dalam hal proses, hasil dan dampak pasca pelaksanaan program. Pengendalian mutu penyelenggaraan Program dilakukan dengan melakukan monitoring dan evaluasi oleh tim monitoring BP PAUD dan Dikmas NTB dengan melibatkan Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota.

Adapun Sasaran kegiatan monev ini adalah:

1. Kinerja penyelenggara
2. Kinerja pendidik/*trainer/instruktur*
 - a. Kompetensi pedagogik
 - b. Kompetensi sosial
 - c. Kompetensi Kepribadian
3. Monev terhadap peserta pelatihan
 - Aspek sikap (*affective*): Penilaian terhadap sikap/*affective* peserta dilakukan berdasarkan pengamatan cermat oleh tenaga pendidik/*trainer*, penyelenggara, dan pihak lain yang secara fungsional bertanggung jawab dalam proses kursus dan pelatihan.
 - Aspek penguasaan materi: penilaian terhadap aspek penguasaan materi meliputi ujian tertulis, ujian praktik, dan studi kasus/praktikum.
 - Evaluasi Akhir: Evaluasi akhir terhadap peserta PKW didasarkan pada hasil penilaian kelulusan peserta PKW.
 - Kualifikasi Kelulusan: kualifikasi kelulusan ditentukan berdasarkan standar nilai uji kompetensi, dari sikap, pengetahuan dan keterampilan (nilai sikap harus ada sbb kompetensi yg ingin di capai dari segi penguasaan *soft skill* selain *hard skill*).
4. Tindak lanjut

Bentuk tindak lanjut yang akan diberikan kepada peserta adalah:

- Hasil analisis monitoring dan evaluasi dijadikan pertimbangan kebijakan tentang pelaksanaan program pendidikan kecakapan wirausaha pengembangan kampung nelayan digital.
- layanan pasca kursus dan pelatihan para alumni atau lulusan kursus dan pelatihan yang diselenggarakan sebagai media komunikasi antara penyelenggara, lulusan, training provider dan DU/DI sebagai pengembangan karier dan masa depan alumni.

H. PENUTUP

Program kursus dan pelatihan Pendidikan Kecakapan Wirausaha berupa Pengembangan kampung nelayan digital untuk masyarakat di pesisir pantai ini diharapkan dapat menjadi acuan penyelenggaraan program pelatihan oleh mitra penyelenggara kursus dan pelatihan lainnya.

Model pelatihan ini diharapkan dapat memberikan jawaban atas keterbatasan diklat kewirausahaan yang diselenggarakan berbagai pihak lain yang diperuntukkan untuk masyarakat di pesisir pantai. Melalui program ini penyelenggaraan pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat pada saat melakukan identifikasi di lapangan. Dengan demikian, *output* maupun *outcome*-nya sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat setempat.

Akhirnya, dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan program pelatihan ini, sangat diharapkan adanya usul saran dari

semua pihak, khususnya dari para pemangku kepentingan (*stakeholder*) agar program yang dikembangkan dapat diterapkan dengan baik sesuai dengan tujuan pengembangan dan mencapai hasil yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Kursus dan Kelembagaan; 2011, Direktorat Pembinaan Kursus dan pelatihan <http://www.infokursus.net/pkbs.php?cat=pkm>

Elfindri dkk. (2011). *Soft Skills Untuk Pendidik*. Baduose Media
Gugun. 2015. Pentingnya Soft Skill di Dunia Kerja.

<https://gugunsblog.wordpress.com/2015/11/25/pentingnya-soft-skill-di-dunia-kerja> (Diakses tanggal 8 Juni 2016, pukul 08.30 WITA)

Moerdiyanto (2014). *Model Pendidikan Wirausaha Berbasis Potensi Otak Kanan Dan Alam Bawah Sadar Untuk Menghasilkan Wirausaha Kreatif Dengan Produk Kompetitif*.

<http://eprints.uny.ac.id/20548/1.hassmallThumbnailVersion/LAPORAN%20AKHIR%20STRAGNAS%202014%20revisi%202.pdf>

<https://www.google.co.id/search?q=kampung/> diakses 8 Oktober 2015

<https://www.google.co.id/search?q=nelayan/> diakses 8 Oktober 2015



**BALAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT NUSA TENGGARA BARAT
(BPPAUD dan Dikmas NTB)**

Jalan Gajah Mada No.173, Jempong Baru, Kec. Sekarbela - Mataram
Telepon (0370) 620870 | Faximile (0370) 620871 | Kode Pos 83116



| @pauddikmasntb



| YouTube | BP-PAUD dan Dikmas Nusa Tenggara Barat

| pauddikmasntb.kemdikbud.go.id



| pauddikmasntb

**BUKU INI
MILIK NEGARA**